



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH ORGANISASI  
KEAGAMAAN MASA PERGERAKAN KEBANGSAAN INDONESIA  
KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK**

Skripsi

Disusun guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Syamsul Arifin

3101412134

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul : **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH ORGANISASI KEAGAMAAN MASA PERGERAKAN KEBANGSAAN INDONESIA KELAS XI MA NEGERI DEMAK TAHUN AJARAN 2018/2019”**

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada :

Hari : *Selasa*


Tanggal : *6 Agustus 2019*

Disetujui Oleh,

Pembimbing I


  
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd  
NIP. 19640605 198901 1 001

Pembimbing II

  
Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.,  
NIP. 19791124 200604 1 001

Mengetahui,

  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Ketua Jurusan Sejarah FIS Unnes

  
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd  
NIP. 19640605 198901 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 16 Agustus 2019

Dosen Penguji I



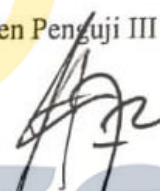
Drs. R. Suharso, M.Pd  
NIP. 19620920 198703 1 001

Dosen Penguji II



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.  
NIP. 19640605 198901 1 001

Dosen Penguji III



Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19791124 200604 1 001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 19630802 198803 1 001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Agustus 2019



Syamsul Arifin

NIM. 3101412134



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Selesaikanlah apa yang sudah kamu mulai, meski itu berdarah-darah.

### PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini kepada :*

- Kedua orang tua ku, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan ada disisiku meski yang lainnya memilih untuk meremehkanku
- Teman-teman sekelas dan angkatan yang selalu mendukung untuk selesainya studyku.
- Teman-teman tongkrongan tiap malam yang sering menemani mengerjakan skripsi ini.
- Rekan kerja dan guru-guru di MA Negeri Demak
- Almamater.

A large, faint watermark of the UNNES logo is centered on the page. It features a stylized yellow flame-like emblem above the text 'UNNES' in a bold, blue, sans-serif font, with 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' in a smaller, blue, sans-serif font below it.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, bimbingan dan nikmat-Nya yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia Kelas XI MA Negeri Demak” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Semarang

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak menemui kesulitan namun, berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar di UNNES dengan segala kebijakannya.
2. Dr Moh. Solehatul Mustofa MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas semua dukungan yang telah diberikan.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberi ijin penelitian dan dukungannya.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd dan Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

6. Uswatul Fajariningrum, S.Pd, Guru Sejarah MA Negeri Demak yang telah bersedia menjadi Validator bahan ajar dan membimbing penulis serta memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian.
7. Siswa-siswi kelas XI MA Negeri Demak yang memberikan dukungannya dan bersedia menjadi sampel penelitian.
8. Seluruh keluarga besar Jurusan Sejarah angkatan 2012 yang memberikan semangat, motivasi dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam mengembangkan ilmu pendidikan sejarah.

Semarang, 6 Agustus 2019



Syamsul Arifin

NIM. 3101412134

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Arifin, Syamsul. 2019.** “*Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri Demak*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Pembimbing II : Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci : Booklet Sejarah, Sumber Belajar, Organisasi Keagamaan, Organisasi Pergerakan.**

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan buku paket Sejarah Indonesia kelas XI terbitan Erlangga sebagai sumber belajar utama siswa kelas XI di MA Negeri Demak yang kurang maksimal dan sulit dipahami oleh siswa. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk booklet materi sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan dan menganalisis kondisi awal bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran sejarah di MA Negeri Demak. (2) Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sejarah tentang Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia bagi kelas XI di MA Negeri Demak. (3) Menganalisis kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia bagi kelas XI di MA Negeri Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk data skor dan analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif seperti saran, perbaikan dan kritik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran sejarah di kelas XI MA Negeri Demak menggunakan buku paket Sejarah Indonesia kelas XI terbitan Erlangga sebagai sumber sejarah utama. Ketergantungan terhadap buku tersebut sangatlah tinggi dengan tidak tersedinya buku penunjang lainnya. Sehingga perlu adanya sumber belajar lain yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah, (2) pengembangan bahan ajar sejarah kelas XI yang sesuai dengan analisa kebutuhan yang ada yaitu pembuatan bahan ajar sejarah dalam bentuk *booklet*, (3) *booklet* yang dikembangkan oleh peneliti setelah diujikan mendapatkan nilai yang sangat baik dari validator baik validator materi, media dan guru pengampu. Sehingga *booklet* yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan mendapatkan prosentase penilaian rata-rata sebesar 89,4% oleh ahli materi, 92,85% oleh ahli media. *Booklet* yang dikembangkan juga mendapat respon dari siswa setelah diujikan dalam pembelajaran dan diperoleh hasil wawancara dan respon yang sangat positif.



## ABSTRAK

**Arifin, Syamsul. 2019.** *“Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri Demak”*. Skripsi History Department. Social Science Faculty. Universitas Negeri Semarang. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.

**Keywords : History Booklet, Resources for Learning, Organizations for Quality, Movement Organizations.**

The background of this research is the use of a book on Indonesian History class XI published by Erlangga as the main learning source of class XI students in MA Negeri Demak which is less than optimal and difficult for students to understand. The researcher intends to develop teaching materials in the form of a booklet on the history of religious organizations during the Indonesian nationality movement. The purpose of this study is (1) To describe and analyze the initial conditions of teaching materials that have been used in history learning in MA Demak. (2) Producing and analyzing teaching materials that are in accordance with the needs of historical learning about the History of the Religious Organizations of the Indonesian National Movement for Class XI at MA Negeri Demak. (3) Analyzing the appropriateness of teaching materials developed in the learning of the History of the Religious Organizations of the Indonesian National Movement for Class XI at MA Negeri Demak.

This research is a research and development (Research and Development). This research consists of several stages, namely potential and problems, data collection, product design, design validation, design revisions, product trials, product revisions, product trials, product revisions, and mass production. Data collection techniques used were questionnaires and interviews. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis for score data and qualitative descriptive analysis for qualitative data such as suggestions, improvements and criticisms.

The results showed that (1) history learning in class XI of MA Negeri Demak used the book of Indonesian History class XI published by Erlangga as the main historical source. Dependence on the book is very high with no other supporting books available. So there is a need for other learning resources that can increase students' interest in learning history, (2) the development of class XI history teaching materials that are in accordance with the analysis of existing needs, namely making history teaching materials in the form of booklets, (3) booklets developed by researchers after being tested get very good grades from the validator both the material validator, the media and supporting teachers. So that the booklet developed is feasible for use in learning by getting an average assessment percentage of 89.4% by material experts, 92.85% by media experts. The booklet that was developed also received responses from students after being tested in learning and obtained the results of interviews and very positive responses.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Landasan Teori.....	15
1. Bahan Ajar .....	15
2. <i>Booklet</i> .....	16
3. Sejarah Organisasi Keagamaan.....	19
C. Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Model Penelitian .....	26
B. Desain Penelitian .....	26
C. Tahapan Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknis Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
A. Hasil penelitian .....	52

1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
2. Hasil Pengembangan.....	54
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

### Gambar :

1. Kerangka Berfikir Penelitian .....24
2. Bagan Langkah Penelitian Research and Development menurut Borg dan Gill .....27

### Tabel :

1. Aspek yang divalidasi oleh ahli materi .....32
2. Aspek yang divalidasi oleh ahli media .....34
3. Daftar nama validator .....34
4. Lembar Penilaian Bahan Ajar Validasi Ahli Materi .....37
5. Lembar Penilaian Bahan Ajar Validasi Ahli Media .....39
6. Lembar kelayakan validator booklet .....40
7. Instrumen penelitian .....45
8. Kriteria penilaian skala Likert angket validitas .....49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:5-6).

Melalui pendidikan, manusia diharapkan mengetahui kelebihan dan potensi yang dimilikinya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan mempunyai peran yang sangat vital untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh manusia baik dari segi spritual, intelegensi dan skill. Karena itulah pendidikan adalah sebuah proses yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa. Karena maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan para pemudanya.

Dalam suatu pendidikan, hal yang sangat penting di dalamnya adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, akan tetapi sulit untuk dipisahkan secara tegas. Dalam proses pembelajaran, dapat

dikatakan sukses dan berkualitas apabila apa yang disampaikan oleh pengajar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dan juga tujuan-tujuan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah tercapai (Rifa'i, 2012:69).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dibutuhkan cara-cara dan faktor-faktor penting yang harus dilakukan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah pemilihan dan penggunaan materi yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Guru dituntut harus memilih, merancang, dan membuat supaya pelajaran tersebut lebih relevan. Dengan kata lain guru harus dapat secara cerdas memilih buku sebagai salah satu bahan ajar yang “mencerdaskan” peserta didik.

Materi atau bahan pelajaran adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan kepada peserta didik atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Banyak sumber-sumber bahan pelajaran yang dapat digunakan, akan tetapi bahan yang diambil hendaknya bersifat pedagogis. Oleh karena itu guru harus pandai menyeleksi bahan mana yang sesuai dan bahan mana yang tidak; dalam arti ada relevannya dengan tujuan pembelajaran (Suryani, 2012:41).

Padahal permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai yang bertujuan membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”.

Sementara itu, pada kenyataan di lapangan dapat dijumpai banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang sudah jadi dan tanpa ada upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri (Prastowo, 2013:18).

Para pendidik umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, pokoknya yang sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu harus bersusah payah membuatnya. Sehingga, pada akhirnya, yang harus menjadi korban adalah para peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien.

Permasalahan terkait dengan materi dan bahan ajar tersebut seakan menjadi permasalahan yang selalu terjadi disetiap tahunnya dan jarang didapatkan solusi kongkrit untuk dapat menuntaskan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut R.Z. Leirissa dalam Andy Suryadi (2012) masalah buku ajar ini sudah ada sejak sistem pendidikan nasional mulai diterapkan di Indonesia tahun 1946. Selain itu Permasalahan lainnya yaitu materi pembelajaran sejarah sering kali dikatakan membingungkan, tumpang tindih, berulang-ulang dan terlalu banyak.

Masih terkait persoalan dalam materi sejarah, Wasino dalam Andy Suryadi (2012), menambahkan bahwa materi pelajaran sejarah memang dirasakan terlalu banyak dan berulang-ulang dari berbagai jenjang. Materi yang diberikan di SD akan diulang lagi di masa SMP hingga SMA sehingga berpotensi menimbulkan kesan membosankan bagi siswa. Selain itu cakupan

materi yang luas dan banyak juga membuat guru dan siswa belajar dalam situasi seperti dikejar setoran.

Persoalan terkait materi yang begitu kompleks sekali juga diperparah dengan permasalahan guru dalam memilih dan menentukan materi ajar yang akan digunakan yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dibahas. Guru harus memilih, menentukan dan bahkan mengembangkan bahan ajar mana yang digunakan agar mudah dipahami dan menarik bagi siswa untuk membacanya. Di sinilah letak kesulitan yang sangat besar, dimana guru dituntut untuk mampu menumbuhkan minat baca siswa terhadap pembelajaran sejarah yang dewasa ini sangatlah rendah.

Selama ini siswa hanya sebatas menerima materi sejarah yang sudah disusun dalam buku teks dari pemerintah yang diajarkan melalui guru pengampu. Pola komunikasi dalam belajar sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar. Peranan sumber belajar sangat penting karena yang menentukan keberhasilan belajar adalah sumber belajar dan peserta didik bukan guru (Daryanto, 2010:65).

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan observasi lapangan di MA Negeri Demak menjumpai adanya permasalahan yang sedang dialami siswa kaitannya dengan penyerapan materi pelajaran. Hal yang menjadi akar permasalahan tersebut adalah rendahnya minat baca siswa terhadap materi-materi sejarah yang sudah ada. Mereka beranggapan bahwa selain kurang menariknya pelajaran sejarah, juga karena kurang menariknya buku-buku teks



sejarah yang hanya berupa sekumpulan teks panjang yang terdiri dari sedikit gambar yang cenderung membosankan.

Pernyataan penulis tentang rendahnya minat baca siswa terhadap buku-buku teks sejarah juga sependapat dengan guru mapel Sejarah MA Negeri Demak, Uswatun Fajariningrum, S.Pd. Menurutnya, siswa hanya sekedar mengikuti dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas saja tanpa memperdalam materi yang sudah diajarkan dengan membaca buku-buku sejarah lainnya.

Selain mewawancari guru mata pelajaran, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dan didapatkan hasil sebagai berikut: (1) tidak lengkapnya materi yang ada di dalam buku paket terkait keterkaitan materi yang diajarkan dengan topik, (2) bahan ajar yang kurang memadai karena hanya mengandalkan buku paket siswa dan lembar kerja siswa, (3) kurang menariknya buku-buku sejarah, yang menurut mereka hanya berupa rangkaian teks panjang yang membosankan. Terlebih untuk buku paket utama yang siswa gunakan yaitu buku sejarah Indonesia kelas XI terbitan Erlangga, dirasa sangat sulit untuk dipahami. Menurut penjelasan siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah buku tersebut terlalu tebal dan penjelasan dalam setiap pembahasan terlalu gemuk dan kurang masuk pada inti permasalahan. Selain itu, tampilan buku yang kurang menarik juga menjadi alasan siswa malas untuk membacanya.

Selain itu terkait sumber belajar, jumlah buku di Perpustakaan Sekolah mata pelajaran sejarah hanya berjumlah beberapa jenis saja itupun hanya berupa

buku paket. Sedangkan buku teks lain sebagai penunjang belum tersedia. Selain itu menurut guru mapel, bahan ajar sejarah di MA Negeri Demak memang belum pernah dikembangkan. Selama ini pembelajaran hanya bersumber dari buku paket yang disediakan dari sekolah yaitu buku paket sejarah Indonesia terbitan penerbit Erlangga.

Dari berbagai potensi permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan saat melakukan observasi awal, maka peneliti hendak melakukan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa dalam bentuk bahan ajar yang berupa *booklet*. Peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar pada materi Pergerakan Nasional Indonesia sub tema sejarah Organisasi Keagamaan. Materi ini dipilih karena Sejarah Pergerakan Nasional sebagai sebuah materi yang sangat penting guna menumbuhkan semangat kebangsaan, juga karena materi yang tercantum di dalam buku dirasa belum memadai dan menarik untuk dapat dipelajari oleh siswa. Terlebih untuk tema sejarah organisasi keagamaan yang merupakan materi baru dalam kurikulum 2013 minim akan bahan ajar dan buku bacaan. Padahal dalam sejarahnya organisasi keagamaan mempunyai peran penting yang berpengaruh bagi pergerakan kebangsaan Indonesia hingga tercapainya kemerdekaan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin mengembangkan materi tersebut agar menjadi sebuah bahan ajar yang kaya dan tentunya menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Oleh karenanya peneliti menyadari pentingnya upaya penyediaan bahan ajar yang layak bagi peserta didik, maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, namun tidak bersifat kaku, sehingga mempermudah peserta didik dalam belajar dan tentunya membuat peserta didik tertarik dengan materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar yang memuat materi “**SEJARAH ORGANISASI KEAGAMAAN MASA PERGERAKAN KEBANGSAAN INDONESIA**” yang dikemas dalam bentuk *booklet*.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas dan berdasarkan kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar pada materi sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia dalam bentuk *booklet*. dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan materi menjadi bahan ajar dan penerapannya di dalam kelas. Pembatasan masalah ini dilakukan agar tidak salah pengertian terhadap judul skripsi sehingga nantinya tidak meluas cakupannya, sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi awal bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran sejarah di MA Negeri Demak?

2. Bagaimanakah bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah di MA Negeri Demak?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia bagi kelas XI di MA Negeri Demak.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis kondisi awal bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran sejarah di MA Negeri Demak.
2. Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sejarah tentang Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia bagi kelas XI di MA Negeri Demak
3. Menganalisis kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Organisasi Keagamaan Masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia bagi kelas XI di MA Negeri Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, kongkrit dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar Sejarah Pergerakan Nasional.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat sebagai berikut :

### a. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang kajian kegiatan penelitian.
- 3) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam hal penelitian kaitannya mengenai cara pembuatan dan pengembangan bahan ajar yang berupa media visual yang dipraktikan dan diterapkan secara langsung terhadap siswa.

### b. Bagi guru

- 1) Memperkaya sumber referensi guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya materi Sejarah Organisasi Keagamaan pada materi ajar sejarah Pergerakan Nasional Indonesia sebagai alternatif pengajaran dikelas sehingga tidak terpaku pada buku ajar yang digunakan.
- 2) Memperkaya materi sejarah organisasi keagamaan dalam pembelajaran sejarah di kelas.
- 3) Memberikan sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam rangka peningkatan kreativitas pengembangan bahan ajar Sejarah Indonesia.

c. Bagi peserta didik

- 1) Membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia khususnya tema sejarah organisasi keagamaan dalam pengaruhnya bagi pergerakan kebangsaan Indonesia.
- 2) Meningkatkan minat baca peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, khususnya materi sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia.
- 3) Memperkaya bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik

d. Bagi pihak Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pengajaran Sejarah dalam kurikulum 2013.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan agar tidak meluas cakupannya, sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul, maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

### 1. Bahan Ajar

Menurut Wasino (2010:2) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Ada beberapa bentuk bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- 1) Buku cetak.
- 2) Bahan bacaan tambahan.
- 3) Buku latihan.
- 4) Sumber-sumber pembelajaran yang terprogram.
- 5) Sumber-sumber referensi umum seperti: ensiklopedia, surat kabar, atlas, pamflet, dan buku-buku terbitan pemerintah.
- 6) Buku-buku tambahan untuk bidang studi yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan ajar cetak sebagai produk yang akan digunakan dalam penelitian. Namun mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, penulis dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar berupa produk cetak yang berbentuk *booklet*.

## **2. Sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia**

Secara tipologis munculnya Pergerakan Nasional Indonesia disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam negeri sendiri (faktor internal) dan faktor pengaruh luar negeri (faktor eksternal). Mana yang lebih dominan dari dua faktor itu tampaknya sulit diidentifikasi. Tetapi, diamati dengan cermat, embrio munculnya nasionalisme yang terwujud dalam Pergerakan Nasional Indonesia telah memiliki akarnya dalam tubuh masyarakat dan bangsa Indonesia sepanjang penjajahan Barat di Nusantara. Faktor pengaruh luar negeri tampaknya merupakan hal yang mempercepat

dan mematangkan tumbuhnya rasa nasionalisme Indonesia (Utomo, 1995:40-41).

Masa pergerakan kebangsaan ini, ditandai dengan berdirinya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908 yang kemudian disusul oleh organisasi-organisasi kebangsaan lain seperti Sarekat Islam, Indische Partij dan organisasi lainnya yang bersifat kesatuan dan nasionalis.

Lahirnya organisasi-organisasi kebangsaan tersebut juga mengilhami lahirnya organisasi di Indonesia yang bercorak keagamaan. Meskipun pada mulanya bertujuan dalam bidang keagamaan dan pendidikan, perannya terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Semangat perjuangan di jalan agamalah yang semakin menguatkan semangat organisasi keagamaan dalam perjuangan lepas dari penjajahan Belanda dan Jepang. Organisasi tersebut diantaranya adalah Sarekat Islam, Muhamadiyah, NU, Al Irsyad, dll.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian agar tidak terjadi pengulangan, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait bahan ajar, *booklet* maupun tentang sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan yang berhasil penulis temukan, yaitu :

1. Penelitian skripsi Listya Septiwiharti (2015) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar sejarah dalam bentuk *booklet* tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa di SMA Negeri 1 Semarang dengan hasil penilaian dari tim Ahli materi dan Media diatas nilai 80. Selain dapat dijadikan sebagai bahan ajar, *booklet* ini mempunyai kelebihan yaitu lebih praktis dari pada buku ajar serta lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa karena disajikan dalam bentuk grafis.

2. Penelitian skripsi Nur Endah Umi Erawati (2016) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Modul Materi Pokok Lahirnya Nasionalisme Indonesia Sampai Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan ajar di SMA Negeri 1 Pamotan karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang sebelumnya 60 meningkat menjadi rata-rata 78,93 dengan respon siswa yang setuju terhadap bahan ajar modul tersebut dengan rata-rata nilai 89,34%.
3. Penelitian skripsi Wisma Firanti Utami (2018) dengan judul Pengembangan media *booklet* teknik kaitan untuk Siswa kelas X SMA Negeri 1 Saptosari Gunung Kidul. Penelitian tersebut berhasil dikembangkan melalui proses pengembangan R & D dan berhasil layak sebagai bahan media pembelajaran setelah validasi materi, media dan uji skala besar dengan skor 84,28 %.
4. Jurnal Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Heribertus Soegiyanto dan Chatarina Muryani dengan judul Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. Penelitian tersebut berhasil dikembangkan dengan metode R & D dengan produk yang dihasilkan berupa *Booklet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, telah berhasil dikembangkan media booklet berbasis SETS dengan hasil validasi secara keseluruhan yaitu 77,35% dengan kriteria kelayakan “layak” digunakan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya dari hasil uji efektivitas diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat diartikan media

booklet berbasis SETS efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok mitigasi dan adaptasi bencana alam.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bahan Ajar**

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar-mengajar. Tanpa bahan pelajaran, proses belajar-mengajar tidak akan berjalan; karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Materi atau bahan pelajaran adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan kepada peserta didik atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan (Suryani, 2012:40-41).

Menurut Wasino (2010:2) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Majid (2009:173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat pengetahuan yang bersifat ilmiah yang tersusun secara sistematis dan sudah dipersiapkan secara matang oleh pengajar dengan fungsi membantu guru dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Sudjana (1998:71) untuk menetapkan bahan ajar yang akan digunakan hendaknya memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. *Tujuan pembelajaran*, hanya bahan yang sesuai dan menunjang yang perlu diberikan oleh guru.
- b. *Urgensi bahan*, artinya bahan itu penting untuk diketahui siswa.
- c. *Tuntutan kurikulum*, artinya secara minimal bahan itu wajib diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- d. *Nilai kegunaan*, artinya bahan itu mempunyai manfaat bagi siswa.

## 2. *Booklet*

*Booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 40 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Ada yang mengatakan bahwa istilah *booklet* berasal dari buku dan leaflet, artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dengan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti leaflet. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku. (jambli.litbang.pertanian.go.id, *Booklet dan Buku Saku*, di akses tanggal 18 februari 2016)

*Booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar

hitungan sampul (Satmoko, 2006:2). *Booklet* sebagai alat bantu, sarana, dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar (Mintarti, 2001:24).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *booklet* adalah sebuah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis yang jumlah halamannya tidak lebih dari 40 halaman yang berisikan tentang informasi-informasi penting dengan disertai gambar, sehingga isinya mudah dimengerti oleh pembaca.

Pembuatan isi *booklet* sebenarnya tidak berbeda dengan pembuatan media lainnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *booklet* adalah bagaimana kita menyusun materi semenarik mungkin. Apabila seorang melihat sekilas kedalam *booklet*, biasanya yang menjadi perhatian pertama adalah pada sisi tampilan terlebih dahulu. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada sebuah buku.

Dengan kata lain *booklet* termasuk dalam golongan buku cetak hanya saja di dalam penyajiannya *booklet* lebih terlihat menarik karena banyak disertai gambar dan berisikan rangkuman-rangkuman materi yang ingin disampaikan, bahkan beberapa diantaranya berisikan info grafis yang dapat mempermudah seseorang dalam memahami isi *booklet* tersebut.

Sehingga dibanding dengan buku cetak lainnya *booklet* mempunyai keunggulan dalam hal penyajian gambar yang lebih menarik yang membuat pembacanya lebih tertarik dan mengerti akan isi yang terkandung di dalamnya. Karena di dalam penyajiannya selain terdiri rangkuman teks, *booklet* juga dilengkapi gambar visual yang berupa gambar/foto.

Pemilihan *booket* dalam pembelajaran sejarah dikarenakan isi *booklet* yang lebih ringkas jika dibandingkan dengan buku cetak lainnya, juga disertai gambar dan desain layout/tampilan yang menarik. Sehingga siswa menjadi tertarik untuk membacanya.

Dalam penyusunan *booklet* paling tidak harus mengandung beberapa komponen yang selaras dengan kurikulum mata pelajaran yang sesuai dengan tahun tersebut. Sehingga kesesuaian ini dapat digunakan siswa dengan baik dan benar. Maka dari itu, dalam pembuatan *booklet* tersebut harus memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum.
- 2) Menentukan judul *boobklet* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai. Pada tahap ini, dilakukan dengan berdasarkan hasil penyusunan peta bahan ajar yang telah dibuat.
- 3) Mengumpulkan referensi yang relevan dengan materi pokoknya sebagai bahan tulisan.

- 4) Mengusahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, namun sudah mampu menjelaskan secara gamblang informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
  - 5) Menggunakan grafis dan gambar dalam pengembangan handout dengan tujuan melalui gambar, dapat memudahkan orang menerima pesan yang disampaikan.
  - 6) Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang. Bila perlu, meminta orang lain membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.
  - 7) Memperbaiki *boobklet* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan (Prastowo, 2013: 86-91).
3. Sejarah Organisasi Keagamaan

a. Tumbuhnya Ruh Nasionalisme dan Pergerakan di Indonesia

Bangsa Indonesia masuk ke dalam masa penjajahan sejak awal abad ke-17. Kedatangan orang Eropa yang diwakili oleh bangsa Portugis dan bangsa Spanyol dalam rangka mengadakan penjajahan keliling dunia, maka sampailah bangsa-bangsa tersebut di Asia. Dengan ditemukan kompas, mesin uap, dan berdasarkan teori Copernicus bahwa bumi ini bulat, maka dimulailah penjajahan dunia (Sudiyo, 2004:5).

Selain kedua bangsa tersebut, bangsa lain yang kemudian menyusul datang ke Indonesia adalah bangsa Belanda pada tahun 1596 di bawah kepemimpinan Cornelis de Houtman yang mendarat di Banten. Dibanding dengan Portugis, Belanda lebih pandai melancarkan

dan merebut kekuasaan daerah-daerah di Indonesia. Hal inilah yang kemudian berlangsung selama berabad-abad yang dialami oleh masyarakat Indonesia dengan mendapatkan penjajahan dari Belanda.

Hal itulah yang menyebabkan munculnya perlawanan di masing-masing daerah di setiap kekuasaan Belanda. Rakyat merasa bahwa kedatangan dan kekuasaan Belanda sangat merugikan dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Selama menjajah Indonesia muncul banyak perlawanan-perlawanan yang masih bersifat kedaerahan di masing-masing daerah.

Sampailah dititik dimana masyarakat Indonesia belajar dari pengalaman bahwa perjuangan yang dilakukan secara lokal, ketergantungan dengan pemimpin yang masih bersifat feodal atau penguasa setempat, belum adanya persatuan dan kesatuan, dan lain-lain, ternyata tidak pernah berhasil, bahkan mudah ditumpas oleh pihak penjajah. Semuanya itu merupakan pengalaman yang berharga (Sudiyo, 2009:14).

Untuk sampai di titik tersebut dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya masa pergerakan nasional yang ditandai dengan berdiri dan berkembangnya pergerakan kebangsaan Indonesia pada awal abad XX.

b. Organisasi Awal Pergerakan

Pada awal abad ke-20, di Nusantara muncul berbagai kelompok dan organisasi yang memiliki konsep nasionalisme, seperti Budi Utomo



(BU), Jong Java, Jong Celebes, Jong Minahasan, Jong Sumatranen Bond, dan lainnya. Munculnya organisasi-organisasi itu menandai fase perubahan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Kalau sebelumnya berupa perlawanan fisik kedaerahan menjadi pergerakan nasional yang bersifat modern. Organisasi-organisasi itu mengungkap tujuan yang sama, yakni untuk lepas dari penjajahan.

Munculnya organisasi awal di Indonesia dimulai dengan berdirinya Budi Utomo. Organisasi ini berdiri tanggal 20 Mei 1908 yang didirikan oleh Dr. Soetomo beserta mahasiswa kedokteran STOVIA. Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal dan pembuka jalan bagi lahirnya Organisasi Nasional lainnya. Setelah munculnya Budi Utomo, organisasi pergerakan lainnya yang berdiri adalah Serikat Islam. Organisasi yang didirikan oleh para pedagang Islam ini berdiri pada tahun 1909 dengan nama Serikat Dagang Islam (SDI) oleh Haji Samanhudi. Serikat Dagang Islam atau disebut Serikat Islam dikemudian hari, merupakan organisasi kebangsaan yang dari awal berdirinya menjadikan agama sebagai corak pergerakannya. Tidak heran jika SI dapat disebut sebagai organisasi keagamaan awal yang berdiri di Indonesia.

Terbentuknya Budi Utomo dan Serikat Islam juga diikuti oleh Indische Partij (IP) pada tanggal 25 Desember 1912. Organisasi ini didirikan oleh E.F.E. Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo dan Ki Hadjar Dewantara atau lebih dikenal sebagai tiga serangkai. Hingga

kemudian setelah masa ini muncullah banyak organisasi-organisasi pergerakan lainnya. Selain organisasi-organisasi yang bersifat nasionalis dan SI sebagai organisasi keagamaan awal, juga muncul organisasi-organisasi keagamaan lainnya yang tidak sedikit perannya terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia. Sehingga organisasi tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata terkait perannya dalam mencapai kemerdekaan. Organisasi tersebut diantaranya adalah Muhammadiyah, NU, Al Irsyad, Majelis Islam Ala Indonesia (MIAI), dll.

c. Organisasi Keagamaan

Pergerakan nasional tidak selalu dilancarkan melalui bidang politik. Walaupun pada dasarnya pergerakan dalam bidang politik adalah yang paling menonjol, tetapi bukan berarti pergerakan di bidang lain tidak berperan. Seperti yang ditempuh oleh Perguruan Muhammadiyah, bahwa perguruan ini tidak mau ikut pergerakan di bidang politik, melainkan menempuh bidang pendidikan dan sosial yang tetap berjiwa Islam (Sudiyo, 2004:41-42).

Di Indonesia gerakan pergerakan Nasional yang bercorak Islam yang berkembang sangat pesat diawali oleh Sarekat Islam. Organisasi yang awalnya bernama Sarekat Dagang Islam ini, berdiri pada 16 oktober 1909 oleh KH. Samanhudi. Semula organisasi ini bergerak dalam bidang perdagangan/ekonomi ini lambat laun berubah haluan gerakannya kearah pergerakan nasional berorientasikan social-politik

dengan tetap berazaskan Islam setelah mengganti namanya menjadi Sarekat Islam.

Bahkan jika bicara tentang organisasi pergerakan, bisa dikatakan Sarekat Islam merupakan organisasi pergerakan dengan jumlah masa terbanyak di masanya. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan H.O.S Cokroaminoto setelah memimpin Sarekat Islam menggantikan K.H. Samanhudi. Kharismanya Cokroaminoto bahkan membuatnya digelari oleh orang-orang Belanda sebagai raja tanpa mahkotanya Indonesia. Di bawah kepemimpinannya Sarekat Islam menjadi organisasi yang sangat diperhitungkan dan ditakuti oleh pemerintah Hindia-Belanda.

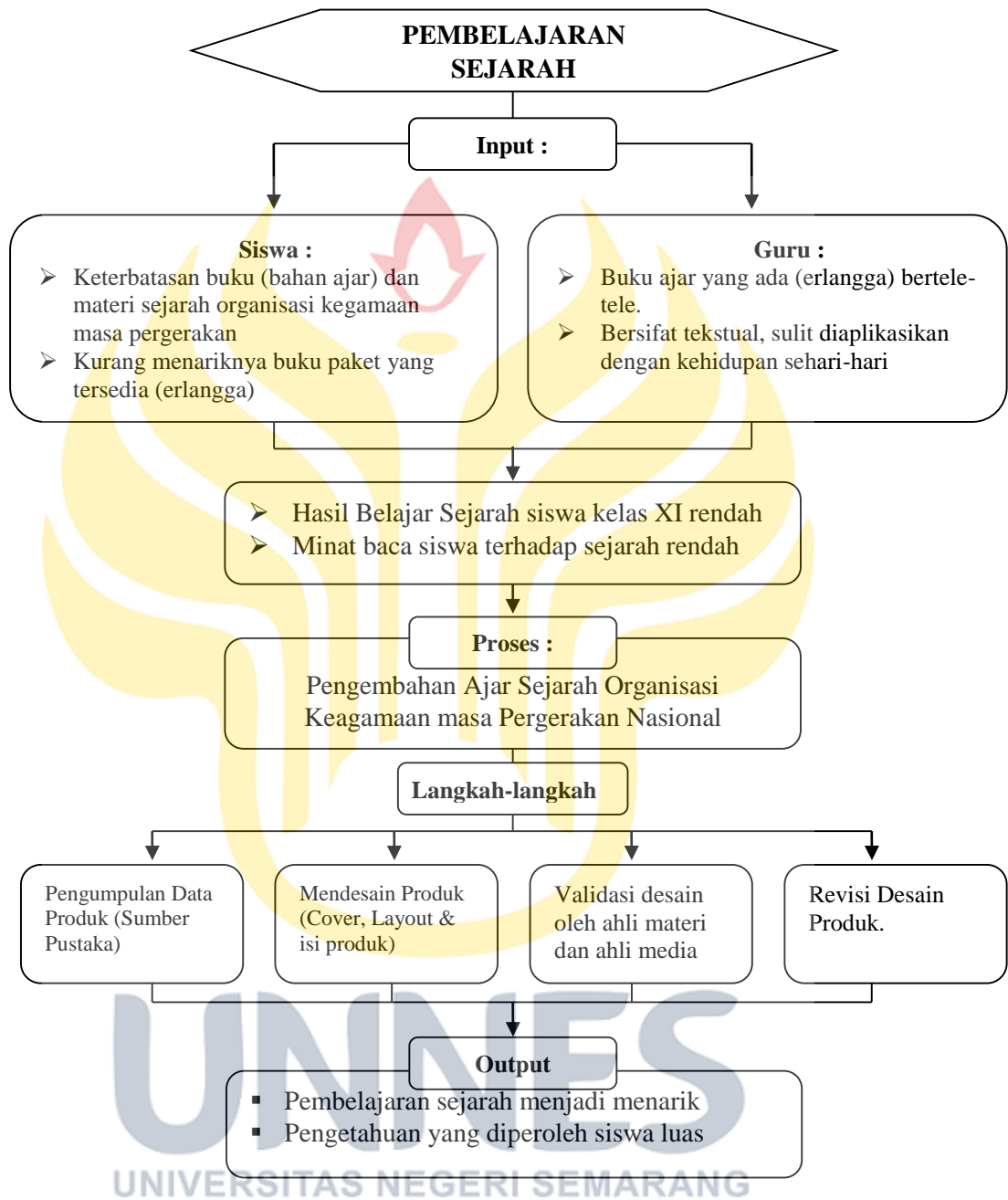
Selain Serikat Islam, ada beberapa organisasi keagamaan lainnya yang didirikan oleh para tokoh agama dalam perjuangan pergerakan kebangsaan Indonesia. Selain berfokus pada gerakan keagamaan, organisasi ini juga bergerak dalam gerakan-gerakan dan peran-peran yang mengarah menuju kemerdekaan Indonesia. Diantara organisasi-organisasi tersebut yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama', Al Irsyad, Majelis Islam Ala Indonesia (MIAI), dll.

Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, dua organisasi keagamaan yang terbentuk pada awal abad ke-20, tampak peranannya dalam perjuangan usaha mempertahankan kemerdekaan. Baik secara keorganisasian maupun individu tokohnya dapat dilihat andil mereka, baik pada masa pra-kemerdekaan maupun pasca-proklamasi

kemerdekaan Indonesia. Sebut saja Hizbullah (Tentara Allah) dan kemudian Sabiliillah adalah organisasi yang bersifat militer yang didalamnya NU dan Muhammadiyah banyak berperan. Dikatakan, Hizbullah sejak awal berdirinya berkaitan dengan aspirasi ke arah kemerdekaan Indonesia. Para anggota Hizbullah yang dilatih oleh para perwira Peta, telah menyatakan kesetiaannya pada Masyumi (Miftahuddin, 2012:4-5).

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berkorelasi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009:388). Kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berfikir Penelitian

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan tentang pengembangan bahan ajar sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia dalam bentuk *booklet*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Buku paket Sejarah Indonesia kelas XI cetakan penerbit Erlangga merupakan sumber belajar utama bagi siswa di MA Negeri Demak. Selain menggunakan buku paket Sejarah Indonesia sebagai sumber belajar materi sejarah Organisasi Keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia, siswa juga menggunakan sumber belajar lain seperti sumber dari internet/modul/handout/video/bahan ajar. Siswa menyatakan bahwa mereka paham dengan materi yang disampaikan di buku paket yang tersedia, tetapi dilain pihak mereka tidak begitu paham dengan materi yang diajarkan dan sulit dipahami karena penjelasan yang terlalu rumit dan panjang . Oleh karena itu perlu adanya sumber belajar yang dapat menarik siswa dengan sumber belajar yang dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar mandiri, sehingga mempengaruhi sumber belajar siswa.
2. Pengembangan bahan ajar sejarah pada pokok bahasan sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia yang telah diujikan mendapatkan nilai yang sangat baik dari validator baik validator materi,

media dan guru pengampu. Sehingga booklet yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

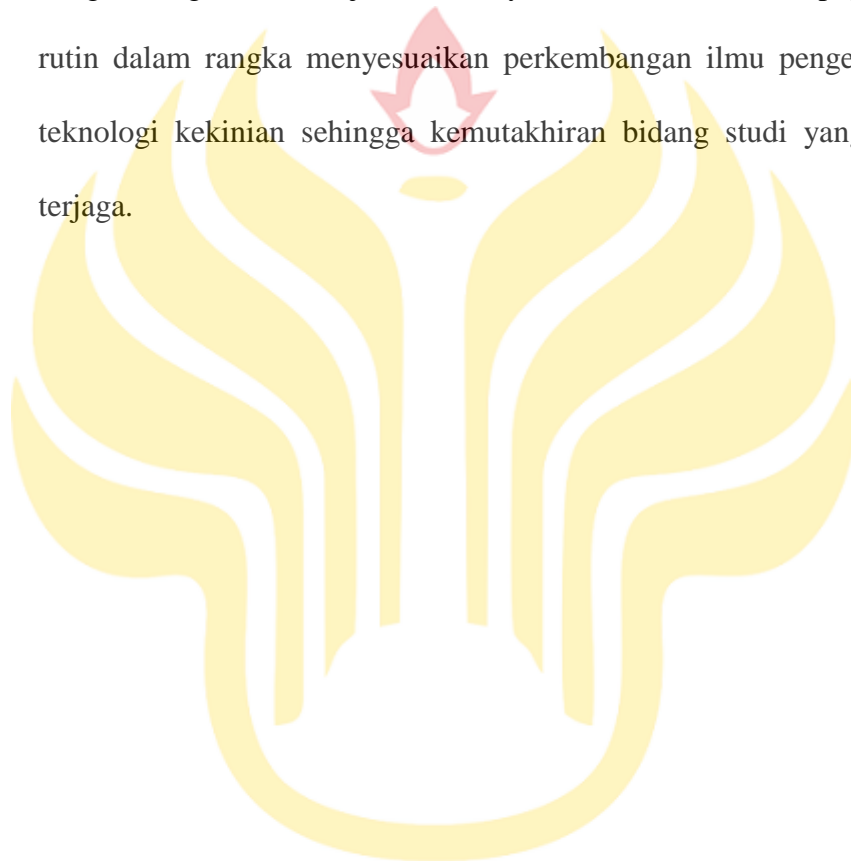
3. Pengembangan bahan ajar sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia dalam bentuk *booklet* yang telah diujikan mampu membuat siswa lebih tertarik belajar sejarah, dan mudah memahami materi sejarah karena bahan ajar yang tersedia tidak lagi berupa tulisan-tulisan padat yang sangat membosankan.
4. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan sangat membantu guru pengampu sejarah karena dapat menjadi referensi guru dalam proses pembelajaran terutama dalam materi sejarah organisasi keagamaan masa pergerakan kebangsaan Indonesia yang sebelumnya jarang tersedia dalam buku paket atau LKS yang selama ini digunakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang disarankan yaitu sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya tidak hanya bergantung dengan bahan ajar yang tersedia saja, tetapi dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Hal tersebut tentunya harus berlandaskan dengan kaidah-kaidah kurikulum yang ada dan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sejarah dan untuk menarik minat belajar siswa sehingga lebih mudah dalam memahami pelajaran.

2. Bahan ajar yang dikembangkan ataupun yang tersedia hendaknya memenuhi kriteria efektif, efisien, dan menyesuaikan kurikulum yang berlaku dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada.
3. Pengembangan bahan ajar hendaknya dilakukan oleh setiap guru secara rutin dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian sehingga kemutakhiran bidang studi yang diajarkan terjaga.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta : PT Gramedia.
- Mintarti. 2001. *Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha Bagi Pedagang Makanan Jajanan*. Tesis : ITB. Bogor.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ricklefs, M C. 1998. *Sejarah Indonesia Modern*. Terjemahan Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: UGM Press
- Rifa'i RC, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudiyo. 2004. *Perhimpunan Indonesia*. Jakarta : PT Bina Adiaksara.
- Sudiyo. 2004. *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Andy. 2012. Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. *Historia Pedagogia*. Vol. 1, No. 1, Juni 2012. Hal : 74 - 84

- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Trianto. 2007. *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Utomo, Cahyo Budi. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan hingga Kemerdekaan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press
- Widya, I. Gde. 1989. *Dasar – Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode*. Jakarta : Gramedia. Widya, I. Gede



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG